

## ANALISIS MOTIF PENGUNGKAPAN EMOSI KAUM MILENIAL MELALUI PENULISAN STATUS DI FACEBOOK

Valery Esther Basir  
Desie M. D. Warouw  
Leviane Jackelin Hera Lotulung  
Email : valery.basir26@gmail.com

### ABSTRAK

Media sosial menjadi hal yang diminati banyak orang, terlebih khusus bagi para kaum milenial. *Facebook* merupakan salah satu bagian dari media sosial. *Facebook* yang merupakan sarana untuk berkomunikasi justru digunakan sebagai tempat untuk saling menyindir dan meluapkan emosi yang terkadang tidak pantas untuk dibagikan lewat penulisan status yang bisa dilihat oleh banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif dari para kaum milenial dalam pengungkapan emosi melalui penulisan status di *facebook* di akun *facebook* Valery Esther. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan Teori Interaksi Simbolik. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pikiran, para kaum milenial sebelum meluapkan emosi melalui penulisan status di *facebook* adalah mengingat kembali pengalaman atau kejadian yang membawa mereka ke tempat dan waktu tersebut, (2) Diri, para kaum milenial melihat diri mereka dalam pandangan orang lain adalah hal yang negatif, (3) Motif para kaum milenial dalam pengungkapan emosi melalui penulisan status di *facebook* adalah untuk mencapai kepuasan diri dan mendapat perhatian dari orang lain, (4) Masyarakat atau orang sekitar ternyata memiliki pengaruh dalam pengungkapan emosi kaum milenial melalui penulisan status di *facebook*.

***Kata Kunci: Media Sosial, Facebook, Kaum Milenial, Motif.***



**ANALYSIS OF THE MILLENIAL EMOTIONAL DISCLOSURE  
MOTIVE THROUGH WRITING STATUS  
ON SOCIAL MEDIA FACEBOOK**

**Valery Esther Basir  
Desie M. D. Warouw  
Leviane Jackelin Hera Lotulung**  
Email : valery.basir26@gmail.com

**ABSTRAK**

*Social media has become a really interesting thing for a lot of people, Especially for the millennials. Facebook is an example as one of the social media. Facebook that was used to be made for communication tool has now used as a place to shade and overflowed their emotion which sometimes isn't really appropriate to be shared for many people. The research purposes is to know the motive from the millennials in terms of expressing their emotion through status post in Valery Esther Facebook account. The method that has been using for the research is a qualitative which gathering data through observation and interview using symbolic interaction. Informan in this research includes 5 people. The result of the research shows that (1) Mind, before the millennials express their feelings through status post was to remember the experience or the memory that brings back to some places and time,(2) Self, the milenials sees themselves in other people's perspective in a negative way, (3) Motive, in expressing emotion the milenials use facebook status to achieve self complacement and to gain attention from another person, (4) Society or The people around the environment actually has an effect in how millennials express their emotion as a facebook status.*

***Keywords : social media, Facebook, millennials, Motive***



## PENDAHULUAN

Media sosial adalah hal yang digemari banyak orang pada zaman ini. Hal ini tidak lepas dari adanya perkembangan teknologi komunikasi yang tumbuh sangat pesat, yang mengakibatkan munculnya media sosial dan banyaknya jejaring sosial yang memungkinkan kita untuk menemukan teman yang telah lama tidak bertemu, dan "mengintip" kehidupan seseorang melalui media sosial tersebut.

*Facebook* merupakan situs media sosial yang paling banyak memiliki pengguna aktif di dunia. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan pengguna *Facebook* terbanyak. Pengguna media sosial terbanyak berasal dari kalangan usia 20-29 tahun atau sering disebut generasi milenial. Sebanyak 93,5% dari kelompok generasi milenial memiliki akun media sosial ([indonesiabaik.id](http://indonesiabaik.id)).

Saya merupakan salah seorang kaum milenial yang banyak menghabiskan waktu di media sosial seperti *instagram* maupun *facebook*. Di dalam *facebook* banyak kali saya menemukan orang-orang yang meluapkan emosi mereka lewat penulisan status. Mereka bisa menuliskan atau mengirimkan apa saja yang diinginkannya dengan bebas, baik itu hal positif ataupun sebaliknya. Bahkan ada segelintir orang yang mengirimkan status

yang sebenarnya tidak layak untuk dibagikan yang merupakan privasi mereka. Dalam pengungkapan emosi lewat penulisan status mereka juga pasti ada pesan yang ingin coba disampaikan kepada mereka yang merupakan teman-teman *facebook* mereka secara tidak langsung.

Kebiasaan meng-*update* status dan mengungkapkan hasil pikiran mereka di *facebook* biasanya berisi tentang kegiatan sehari-hari, privasi mereka atau suasana perasaan hati misalnya ketika sedih, bahagia, kecewa, marah kepada pacar, orang tua, teman, atau orang terdekat lainnya. Salah satu contoh status yang saya temukan yaitu "*Simpel jo, kalo jadi orang nda usah bacarita di blakang*", status seperti ini yang sebenarnya tidak layak untuk dibagikan kepada banyak orang sehingga membuat ruang privasi seseorang melebur dengan ruang publik.

Pengungkapan emosi di media sosial *facebook* oleh para kaum milenial pasti memiliki alasan dan motif yang mendorong mereka untuk melakukan hal ini secara sadar. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).

Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi motif mereka dalam pengungkapan emosi lewat penulisan status di media sosial

facebook khususnya para kaum milenial di akun pribadi facebook Valery Esther.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Komunikasi

Barnlund:1964 Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. (Djuarsa,1994:15)

### Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014:200).

### Pengertian Emosi

Prezz (1999), emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaktif kognitif terhadap situasi spesifik.

### Pengertian Motif

Motif atau dalam bahasa inggris "*motive*", berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah motif pun erat hubungannya

dengan "gerak", yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau perilaku. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

### Generasi Milenial

Mayoritas menyebutkan bahwa generasi milenial lahir mulai tahun 1980-2000an. Lebih detailnya, Gen Y adalah sebutan bagi mereka yang lahir antara tahun 1980-1994. Sedangkan Gen Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1995-2010.

Tahun 1980-an adalah masa awal perintisan teknologi informasi. Tahun 1990-an menjadi masa perkembangan teknologi informasi, dan hasilnya bisa kita lihat sejak tahun 2000-an hingga saat ini. Salah satu pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap karakter generasi milenial adalah keinginan untuk berproses dan memperoleh hasil yang serba cepat. Ini juga menjadi perbedaan paling signifikan antara generasi milenial dengan generasi di atasnya. Salah satu contoh paling nyata adalah saat mencari informasi tentang apa pun.

## Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaan mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan penggunaan lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Namun, struktur atau organisasi sosial yang terbentuk antarpengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu :

1. Jaringan (*network*)
2. Informasi (*information*)
3. Arsip (*archive*)
4. Interaksi (*interactivity*)
5. Simulasi sosial (*simulation of society*)
6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

## Sejarah Facebook

Sejarah singkat, *facebook* diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerber sebagai media untuk saling mengenal bagi mahasiswa Harvard. Dalam waktu dua minggu setelah diluncurkan, separuh dari semua mahasiswa Harvard telah mendaftar dan telah memiliki account di *facebook*. Zuckerber pun akhirnya meminta bantuan dua

temannya untuk membantu mengembangkan *facebook* dan memenuhi permintaan kampus-kampus lain untuk bergabung dalam jaringannya. Dengan kesuksesannya tersebut, Zuckerber dan kedua temannya memutuskan untuk pindah ke Palo Alto dan menyewa apartemen disana.

Jumlah account di *facebook* terus menonjol, sehingga pada pertengahan 2004 *friendster* mengajukan tawaran kepada Zuckerber untuk membeli *facebook* seharga 10.000.000 US\$, dan Zuckerber pun menolaknya. Zuckerber sama sekali tidak menyesal menolak tawaran tersebut sebab tidak lama setelah itu *facebook* menerima sokongan dana lagi sebesar 12,7 juta US\$ dari Acel Partners.

Pada September 2005, *facebook* tidak lagi membatasi jaringannya hanya untuk mahasiswa. *Facebook* pun membuka jaringannya untuk para pekerja kantor serta pelajar SMU dan akhirnya pada September 2006 membuka pendaftaran bagi siapa saja yang mempunyai alamat email. Tidak ada situs jejaring yang mampu menandingi daya tarik *facebook* terhadap pengguna.

## KAJIAN TEORI

### Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia

termotivasi untuk bertindak berdasarkan pemaknaan yang mereka berikan kepada orang lain, benda dan kejadian. Pemaknaan ini diciptakan melalui bahasa yang digunakan manusia ketika berinteraksi. George Herbert Mead menekankan pada bahasa yang merupakan sistem simbol dan kata-kata merupakan simbol karena digunakan untuk memaknai berbagai hal. Dengan kata lain, simbol atau teks merupakan representasi dari pesan yang dikomunikasikan kepada publik.

Definisi singkat dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik, antara lain:

1. Pikiran (*Mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan orang lain.
2. Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari penilaian perspektif orang lain. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus maksudnya membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain.
3. Masyarakat (*Society*). Masyarakat terdiri atas individu-individu, dan Mead berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri. Mead membagi masyarakat menjadi dua bagian. Pertama, orang lain secara

khusus yang biasanya adalah anggota keluarga, teman dan kolega di tempat kerja. Kedua, orang lain secara umum merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya sebagai suatu keseluruhan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Tylor (Moleong 2000:3) penelitian metode kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Mulyana (2001 : 148) menyatakan bahwa, metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif (wawancara tak terstruktur / wawancara mendalam, pengamatan berperan serta), analisis dokumen, studi kasus, studi historis kritis, penafsiran sangat ditekankan alih-alih pengamatan objektif.

### Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada akun media sosial *facebook* Valery Esther.

### Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah tentang "Motivasi pengungkapan emosi kaum milenial di *facebook*" dengan aspek-aspek yang diukur sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pikiran kaum milenial sebelum mengungkapkan emosi melalui

- penulisan status di *facebook*.
- Mengetahui bagaimana kaum milenial melihat diri mereka di mata orang lain.
  - Mengetahui motif kaum milenial dalam mengungkapkan emosi melalui penulisan status di *facebook*.
  - Mengetahui apakah masyarakat atau orang sekitar turut berpengaruh dalam mengungkapkan emosi kaum milenial melalui penulisan status di *facebook*.

### Informan Penelitian

Pada penelitian ini diambil 5 orang yang merupakan kaum milenial dengan usia 20-25 tahun yang merupakan pengguna aktif *facebook* dalam daftar pertemanan akun *facebook* Valery Esther yang meluapkan emosi melalui penulisan status di *facebook* dan siap untuk di wawancara.

### Teknik Pengumpulan Data

- Observasi (Pengamatan), yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya
- Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapat informasi) dan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

### Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- Data Reduction* (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari temanya.
- Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut
- Conclusion Drawing/verification* (Menarik kesimpulan/verifikasi), langkah ke tiga dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada akun media sosial *facebook* Valery Esther. Akun ini dibuat pada bulan Juni tahun 2010, dengan kata lain akun ini sudah



ada selama 10 tahun. Daftar pertemanan di akun ini sudah mencapai 1.892 orang dengan perkiraan rata-rata berusia 12-50 tahun.

Di dalam akun *facebook* ini terdapat banyak kaum milenial yang melupakan emosi senang dan gembira tetapi banyak juga yang mengungkapkan emosi marah dan kecewa dan membagikan masalah pribadi mereka lewat penulisan status.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Pikiran**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beragam jawaban dari informan. Menurut teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead sebelum seseorang bertindak dia akan mengingat kembali pengalaman dan yang membawanya ke waktu dan tempat tersebut, seperti yang terjadi pada para kaum milenial. Sebelum mereka meluapkan emosi mereka lewat penulisan status di *facebook* mereka mengingat mengenai kejadian dan pengalaman tidak menyenangkan yang melibatkan orang di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator ke dua dalam fokus penelitian yang diambil dari teori penelitian yaitu pikiran, sebelum para kaum milenial meluapkan emosi melalui penulisan status di *facebook*, mereka berpikir tidak suka dan tidak menyangka pada orang yang dimaksud, ada juga yang berkata ingin membalas perlakuan dari orang yang dimaksud.

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dihasilkan para kaum milenial merupakan hasil berpikir mereka.

### **Diri**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beragam jawaban dari informan. Menurut teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran yang khusus, maksudnya membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator ke dua dalam fokus penelitian yang diambil dari teori penelitian yaitu diri. Setelah diwawancara ada kaum milenial yang mengatakan bahwa dia melihat dirinya di mata orang lain tidak dihargai, di anggap remeh, menganggap dirinya rendah, tidak mampu, ada yang merasa bahwa orang lain tidak senang terhadap dia bahkan ada juga kaum milenial yang mengatakan bahwa menurutnya, dirinya di pandangan orang lain adalah mudah dibohongi, terpukul dan sangat menyedihkan.

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa para kaum milenial melihat diri mereka dalam pandangan orang lain adalah hal yang negatif.

### **Motif**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan



beragam jawaban dari informan. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*). Motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator ke tiga dalam fokus penelitian yang diambil dari teori penelitian yaitu motif dan berdsarkan dengan pengertian motif, yang menjadi motif atau dorongan para kaum milenial adalah supaya dapat menegur, mengingatkan, menyinggung, untuk melampiaskan marahnya, dan intinya agar dapat dibaca oleh orang yang ingin dituju.

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa motif para kaum milenial adalah untuk mencapai kepuasan diri dan mendapat perhatian dari orang yang dimaksud.

### **Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beragam jawaban dari informan. Menurut teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead, Mead membagi dua bagian penting masyarakat yang memengaruhi pikiran dan diri.

Pertama, orang lain secara khusus yang biasanya adalah anggota keluarga, teman dan kolega di tempat kerja. Kedua, orang lain secara umum merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok sosial atau budaya

sebagai suatu keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator keempat dalam fokus penelitian yang diambil dari teori penelitian yaitu masyarakat, selain dari kemauan diri sendiri ternyata orang terdekat seperti teman dan keluarga dapat menjadi pengaruh dan pendorong kaum milenial dalam mengungkapkan emosi lewat penulisan status di *facebook*.

Dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa selain dari kemauan diri sendiri, masyarakat atau orang sekitar dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis motif pengungkapan emosi melalui penulisan status di *Facebook*" maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hal yang ada di dalam pikiran para kaum milenial sebelum mengungkapkan emosinya lewat penulisan status di *facebook* adalah mengingat kembali tentang kejadian tidak menyenangkan yang dialami secara pribadi. Sehingga lewat pemikiran mereka menghasilkan emosi yang negatif.
2. Para generasi milenial melihat diri mereka dalam pandangan orang lain adalah hal yang negatif seperti tidak disukai, tidak dihargai, di anggap rendah dan diremehkan.
3. Motif generasi milenial dalam

- pengungkapan emosi lewat penulisan status di *facebook* adalah untuk menegur, sebagai pelampiasan emosi, dan yang pasti agar dilihat oleh orang yang ingin dituju.
4. Masyarakat atau orang sekitar dan orang terdekat para kaum milenial seperti teman dan saudara ternyata menjadi faktor yang mempengaruhi atau pendorong para generasi milenial untuk mengungkapkan emosi lewat penulisan status di *facebook*, berawal dari curhat kemudian terarah untuk mengekspos di *facebook*.

### SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka mendapatkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Para generasi milenial harus lebih bijak dalam menggunakan media sosial *facebook*, apalagi untuk menuangkan apa yang ada di pikiran lewat penulisan status. Para kaum milenial baiknya membagikan status yang bisa mengedukasi, memberi info, dan menghibur. Karena apa yang di *upload* di *facebook* dapat dilihat oleh banyak orang dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat.
2. Para kaum milenial harus lebih berhati-hati dalam bertindak apalagi ketika sedang emosi. Tenangkan diri dan cobalah untuk berpikir positif dari setiap masalah dan mencari jalan keluar yang lebih baik daripada

- hanya melampiaskan lewat status di *facebook* yang terkadang sudah mengumbar masalah pribadi yang tidak layak untuk dilihat oleh orang banyak.
3. Jika ada masalah, para kaum milenial baiknya langsung berhubungan dengan orang yang terkait, agar tidak terjadi salah paham yang lebih besar karena hanya mengungkapkan dan saling menyindir lewat status di *facebook*.
  4. Bijaklah dalam menyaring setiap masukan dari orang sekitar. Jangan sampai justru karena pengaruh orang lain membuat kita gegabah dalam bertindak dan menyikapi sesuatu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan IX Jilid I BPFE UGM, Yogyakarta
- KMPlus Consulting. 2016. *Smart Millenials (Generasi Milenial Yang Cerdas)*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, Dimiyati. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta, C.V Andi Offset.
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2018. *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi)*,

Bandung, Simbiosis Rekatama  
Media

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi (Ilmiah dan Populer)*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.  
-Rakhmat, Jalaludin. 1982. *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya

Romli, Khomsarial. 2016. *Komunikasi Massa*, Jakarta, Grasindo.

Ruliana, Poppy dan Puji Lestari. 2019. *Teori Komunikasi*, Jakarta, PT RajaGrafindo.

Sarwono, Sarlito (Ed). 2014. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.  
Sebastian, Yoris. 2016. *Generasi Langgas*. Jakarta, Transmedia.

Sendjaja, Sasa Djuasa. 1994. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV.

\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta CV.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*,

Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, C.V Andi Offset.

Widjaja, H.A.W. 1998. *Ilmu komunikasi (Pengantar Studi)*, Jakarta, Rineka Cipta.

West, Richard dan Lynn H. Turner, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (3rd ed), Jakarta, Salemba Humanika.

#### Sumber Lainnya :

Harris, Asrinda Amalia. 2018. *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial*. Volume 29, No. 1 (halaman 18)  
Siregar, Nina. 2011. *Kajian Tentang Interaksi Simbolik*. Volume 4, No. 2 (halaman 104-105)

